

Health Protocols Implementation to Prevent COVID-19 Spreading in Weekarou Traditional Market's Traders

Oskarina Hawu Lado^{1*}, Marylin Susanti Junias², Daniela L. Adeline Boeky³

^{1,2,3} Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

ABSTRACT

COVID-19 is a disease that attacks the respiratory tract caused by a virus that spreads through droplets or a sprinkling of phlegm. Implementation of health protocols arises to prevent COVID-19's spreading. The behavior of traders in the market who do not follow health protocols can facilitate the transmission of COVID-19. To break the chain of COVID-19 distribution, knowledge, attitude, and action are needed. This study aims to describe knowledge, attitudes, and activities avoiding the spread of COVID-19. The design of this study uses the descriptive survey method. Data collection was taken using a total sampling technique or taken as a whole from a total population of 120 people. Analysis of the data used is univariable analysis. Based on the results of the study, it is known that the knowledge is in a suitable category, namely 55 people (45,8%), good category 45 people (37,5%), and less type 20 people (16,7%). The attitude is in the negative category for as many as 75 people (62,5%) and the positive category for as many as 45 people (37,5%). The actions in the Poor category, as many as 74 people (61.7%), and in the excellent category, as many as 46 people (38.3%). It is recommended that relevant agencies can be inputted and considered in making policies for implementing the COVID-19 prevention program at the Weekarou traditional market.

Keywords: health protocol, knowledge, attitude, action

PENDAHULUAN

COVID-19 merupakan salah satu jenis penyakit yang menyerang saluran pernapasan tubuh manusia disebabkan oleh virus. Virus ini akan menyebar melalui percikan dahak manusia.⁽¹⁾ Pada tanggal 31 Desember 2021, Kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia sebanyak 4.262.720 dengan kasus meninggal 144.094 orang dan sembuh 4.114.334 orang. Sebaran data COVID-19 Provinsi NTT (2021) pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu 64.253 orang terkonfirmasi positif dengan kasus meninggal 1.347 orang dan sembuh 62.844 orang sedangkan di Kabupaten Sumba Barat sebanyak 688 terkonfirmasi positif, aktif positif sebanyak 2 orang dan sembuh 688 orang.⁽²⁾ Berdasarkan data Dewan Pimpinan Pusat Pedagang Pasar di Indonesia tanggal 23 Juni 2021 terdapat 1.934 pedagang pasar tradisional yang terkonfirmasi positif

COVID-19 di 321 pasar, diperkirakan data ini akan terus meningkat setiap bulannya.⁽³⁾

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pedagang di pasar tradisional Weekarou, 7 diantaranya tidak mencuci tangan secara teratur karena alasan kesibukan saat berdagang. Para pedagang tidak rutin mencuci tangan setelah memberi dan menerima barang dengan pembeli setiap kali berinteraksi dan tidak menjaga jarak minimal 1 meter. Hal ini disebabkan karena pasar tradisional Weekarou merupakan tempat yang ramai dikunjungi pembeli sehingga menjaga jarak sulit dilakukan. Para pedagang juga tidak menggunakan masker karena merasa sulit bernapas dan kepanasan saat sedang berdagang di pasar. Selain itu, pengaruh budaya orang Sumba, Sumba Barat khususnya dimana hubungan kekeluargaan sangat tinggi sehingga, ketika pertama kali bertemu atau sudah lama tidak pernah bertemu baik antara pedagang dengan pengunjung maupun pedagang dengan

*Corresponding author:
yukaakari.06@gmail.com

pedagang, mereka secara spontan akan melakukan kebiasaan cium hidung, bersalaman bahkan berpelukan.

Perilaku pedagang dalam aktivitas di pasar yang tidak menerapkan protokol kesehatan memudahkan penyebaran COVID-19.⁽⁴⁾

Dalam upaya memutuskan rantai penularan COVID-19 diperlukan pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan tindakan yang baik. Pembentukan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi baik faktor pendukung maupun pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, tindakan dan sebagainya. Pengetahuan seseorang yang semakin luas akan membentuk perilaku yang positif sedangkan sikap bukan merupakan suatu tindakan akan tetapi, sikap adalah predisposisi yang lebih mengacu pada kesiapan untuk bertindak.⁽⁵⁾

Perilaku menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan 3M yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, menggunakan masker 3 lapis, dan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir.

Kunci utama pelayanan kesehatan masyarakat yaitu pencegahan atau mitigasi. Banyaknya kerumunan dan aktivitas di tempat umum menimbulkan kontak fisik baik disengaja maupun tidak disengaja yang berpotensi terjadi penyebaran COVID-19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan laju penyebaran COVID-19 salah satunya dengan membatasi kegiatan di tempat-tempat umum seperti kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Harapan pemerintah melalui kebijakan tersebut agar masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan.

Adanya temuan kasus COVID-19 di pasar perlu mendapat perhatian khusus karena fungsi pasar sebagai tempat berdagang untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat pada umumnya sehingga untuk mengaplikasikan protokol Kesehatan di pasar tradisional

membutuhkan upaya yang optimal dan perlu adanya kesadaran dari diri sendiri.⁽⁷⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan pada pedagang pasar tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat dalam mencegah terjadinya penularan COVID-19.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar tradisional Weekarou, Kelurahan Weekarou, Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat, dari Agustus sampai September 2021. Penelitian menggunakan metode survey deskriptif dengan sasaran populasi penelitian semua pedagang di pasar tradisional Weekarou sebanyak 120 orang, dan Penentuan sampel menggunakan teknik *Total Sampling* atau secara menyeluruh dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kuesioner. Peneliti bekerja sama dengan Dinas Pasar bidang Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumba Barat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari data karakteristik responden. Data yang sudah diolah kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk tabel maupun narasi. Penelitian ini sudah memperoleh status kelayakan dari Tim Kaji Etik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan Nomor Etik: 2021113-KEPK.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan, Sikap dan Tindakan di Pasar Tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat Tahun 2021

| Variable | n | % |
|--------------------|----|------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 55 | 45,8 |
| Cukup | 45 | 37,5 |
| Kurang | 20 | 16,7 |
| Sikap | | |
| Positif | 45 | 37,5 |
| Negatif | 75 | 62,5 |
| Tindakan | | |
| Baik | 46 | 38,3 |
| Kurang baik | 74 | 61,7 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada variabel pengetahuan sebanyak 55 orang atau 45,8% mempunyai pengetahuan yang baik tentang protokol kesehatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa responden telah melihat dan mendengar serta mengetahui protokol kesehatan sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19 di pasar.

Responden pada Variabel Sikap menunjukkan bahwa sebanyak 75 orang atau 62,5% mempunyai sikap negatif tentang protokol kesehatan. Hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran pedagang dalam mencegah penularan COVID-19.

Responden pada Variabel Tindakan menunjukkan bahwa sebanyak 74 orang atau 61,7% mempunyai tindakan kurang baik tentang penerapan protokol kesehatan. Hal ini ditandai dengan kurangnya kesadaran dan sikap dari pedagang yang menganggap bahwa pedagang bukanlah orang berisiko tertular COVID-19.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pedagang Tentang Penerapan Protokol Kesehatan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan seseorang dapat diukur melalui beberapa tingkatan

diantaranya tahu, memahami, dan aplikasi. Tahu adalah tingkat pemahaman awal atau hal yang paling dasar dari pengetahuan hingga terbentuknya sebuah tindakan.⁽⁸⁾

Pengetahuan seseorang akan ada saat ia menggunakan inderanya untuk mengenali suatu kejadian yang belum atau tidak pernah dilihat, didengar atau dilakukannya. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan berarti pembelajaran yang diperoleh akan suatu hal.⁽⁹⁾

Pendidikan seseorang yang tinggi akan memudahkan penerimaan informasi yang baik sehingga banyak pengetahuan yang didapatnya. Sebaliknya, jika pendidikan seseorang kurang atau rendah akan menjadi salah satu penghambat perkembangan sikap dalam menerima informasi baru yang diperkenalkan seperti pengetahuan dalam mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun pada air yang mengalir, menggunakan masker yang berlapis 3 dan menjaga jarak minimal meter 1 dengan orang lain dan informasi tentang COVID-19. Selain pendidikan yang tinggi, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara responden sebagian besar memperoleh informasi terkait COVID-19 dari media sosial.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian, pernyataan aspek penilaian pengetahuan paling rendah

yaitu pada pernyataan bahwa pedagang merupakan salah satu orang yang berisiko tinggi terkena COVID-19. Hal ini patut menjadi perhatian karena pemahaman pedagang sangat penting dalam menunjang terbentuknya perilaku pencegahan COVID-19.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang pasar tradisional Weekarou mempunyai pengetahuan yang baik terhadap penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat. Keadaan ini menunjukkan bahwa responden telah melihat dan mendengar serta mengetahui upaya pencegahan COVID-19 di pasar tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

2. Sikap Pedagang Tentang Penerapan Protokol Kesehatan

Sikap adalah suatu respon seseorang yang belum terlihat dan masih tertutup terhadap suatu objek. Newcomb menyatakan bahwa sikap bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu tetapi sikap adalah kesediaan atau kesiapan untuk bertindak.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki sikap negatif terhadap penerapan protokol kesehatan di pasar tradisional Weekarou. Sikap responden ini merupakan kesiapan untuk menyesuaikan diri dan bereaksi dengan lingkungannya dalam hal ini adalah tentang penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19.⁽¹²⁾

Dari sikap responden dapat dilihat bagaimana responden berpendapat setelah responden memiliki pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pikiran, keyakinan, emosi dan pengetahuan, berperan penting untuk menentukan suatu sikap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa pedagang memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Pengetahuan pedagang yang baik dapat merubah mindset dan berusaha terlibat menerapkan serta menjalankan protokol kesehatan tersebut dalam rangka mencegah

penyebaran COVID-19, ini disebut dengan sikap yang mendukung.

Hasil penelitian mengenai pernyataan aspek penilaian sikap paling rendah yaitu jika mengalami gejala COVID-19 agar segera isolasi mandiri selama 10-14 hari. Responden menjawab tidak setuju, hal ini dikarenakan pedagang harus terus berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, pedagang beranggapan bahwa penderita COVID-19 ada yang tidak menimbulkan gejala sehingga para pedagang merasa bingung dan takut jika harus memeriksakan dirinya ketika mengalami gejala COVID-19 karena jika hasilnya positif maka mereka harus isolasi mandiri dan berhenti berdagang.

Isolasi mandiri selama kurang lebih 10-14 hari jika mengalami gejala COVID-19 seperti batuk, pilek, hilang indra penciuman dan suhu tubuh meningkat perlu dilakukan untuk mencegah penularan terhadap orang di sekitar kita baik itu sesama pedagang maupun pembeli saat berinteraksi jual beli di pasar tradisional Weekarou sehingga dapat mencegah penyebaran COVID-19.

Dari hasil penelitian, variabel pengetahuan tergolong baik, akan tetapi mempunyai sikap dengan kategori negatif. Hal ini dikarenakan sikap yang terbentuk dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman yang diperoleh. Dari hasil penelitian, informasi tentang penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19 diperoleh dari berbagai sumber sehingga pengetahuan responden tergolong baik, akan tetapi pengalaman dari responden di lingkungan mereka tinggal dan tepat berdagang tidak menunjukkan bahaya, sehingga muncul pandangan bahwa pedagang bukan orang yang berisiko tinggi tertular COVID-19.

3. Tindakan Pedagang Tentang Penerapan Protokol Kesehatan

Tindakan merupakan suatu perilaku atau aksi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Mewujudkan suatu tindakan perlu adanya faktor pendukung seperti sarana prasarana.

Lado *et al.*

Sikap seseorang belum tentu dapat diwujudkan dalam tindakan. Agar suatu sikap dapat terwujud dengan tindakan maka perlu adanya faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian tindakan terendah ada pada tindakan responden mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun dan air yang mengalir setelah berinteraksi dengan sesama pedagang maupun pembeli. Sebagian besar responden menjawab tidak, hal ini dikarenakan responden beranggapan bahwa pedagang bukan merupakan orang yang berisiko atau berpeluang besar tertularnya COVID-19 sesuai hasil penilaian sikap responden. Dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Sumba Barat sudah menyediakan profil air dan tempat cuci tangan sebanyak 2 buah di pasar tradisional Weekarou namun pedagang kurang memiliki kesadaran untuk mencuci tangan dikarenakan air di profil untuk mencuci tangan tidak diisi setiap harinya. Selain itu, responden mengatakan mereka sibuk berjualan sehingga lupa mencuci tangan dengan sabun dan tidak mempunyai kesempatan untuk meninggalkan barang jualan ketika harus pergi mencuci tangan ke tempat cuci tangan yang telah disediakan karena takut kehilangan pelanggan atau pembeli.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan para pedagang pasar tradisional Weekarou dikategorikan kurang baik karena responden menganggap bahwa mereka bukan kategori orang yang berpeluang besar tertular COVID-19. Oleh karena itu, diharapkan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat dapat menugaskan aparat untuk melakukan pengawasan ketat selama jam operasional pasar dan memberikan sanksi bagi pelanggar protokol Kesehatan, menetapkan instrumen insentif secara tegas dan memberikan sanksi teguran terhadap pelaku pelanggar protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ialah pengetahuan pedagang pasar tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat tentang penerapan protokol kesehatan termasuk dalam kategori baik. Sikap pedagang pasar tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat tentang penerapan protokol kesehatan mayoritas termasuk dalam kategori negatif. Tindakan pedagang pasar tradisional Weekarou Kabupaten Sumba Barat tentang penerapan protokol kesehatan mayoritas termasuk dalam kategori kurang baik. Disarankan bagi pedagang dan pengunjung berpartisipasi dalam upaya preventif terhadap penyebaran COVID-19 dengan menerapkan protokol Kesehatan. Instansi terkait dapat menjadi bahan masukan maupun pertimbangan selanjutnya dalam mengambil kebijakan penyelenggaraan program pencegahan COVID-19 di pasar tradisional Weekarou.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini benar-benar sudah dipastikan tidak memiliki kolaboratif, konflik kepentingan, atau kepentingan apapun dan dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak pasar tradisional Weekarou di bawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumba Barat serta seluruh pedagang tradisional Weekarou yang bersedia menjadi responden atas partisipasinya dalam kelancaran penelitian ini.

REFERENCE

1. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah [Internet]. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2020. p. 212. Available from: <https://covid19.go.id/p/panduan/kemend>

- agripedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah
2. Darmawan RK. Update COVID-19 Di Jatim, DIY, BALI, NTB, NTT, KALBAR, dan KALSEL 31 Desember 2021. In 2021. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2021/12/31/191822878/update-covid-19-di-jatim-diy-bali-ntb-ntt-kalbar-dan-kalsel-31-desember?page=all>
 3. Yuliani PA. 153 Kasus Baru COVID-19 pada Pedagang di 28 Pasar Data IKAPPI. In 2021. Available from: <https://mediaindonesia.com/humaniora/414090/ikappi-catat-153-kasus-baru-covid-19-pada-pedagang-di-28-pasar>
 4. Supriyadi, Istanti Erlita. Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19 pada Pedagang Pasar Tradisional. J Keperawatan [Internet]. 2021;13(1):213–26. Available from: <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1144>
 5. Halimah S. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan PT. SIM Plant. J Kesehat Masyarakat, Univ Islam Negeri Syarif Jakarta [Internet]. 2010;78–282. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/627/1/92636-Siti-Halimah-FKIK.pdf>
 6. Nismawati M. Penerapan Protokol Kesehatan pada Pelaku Usaha Mikro Dimasa Pandemi COVID-19. UEJ UNM Environ Journals [Internet]. 2021;3:116–24. Available from: <https://ojs.unm.ac.id/UEJ/article/view/16210/9377>
 7. Igianny PD, Pertiwi J, Febriani R. Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan. Semin Inf Kesehat Nas [Internet]. 2021;2:168–73. Available from: <http://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>
 8. Desty, Arumsari, Rohmah. Upaya Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. Indones J Heal Community [Internet]. 2021;2(1):19–27. Available from: <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco/article/view/1631>
 9. Widayanti LP. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 pada Remaja. J Media Komun Ilmu Kesehat [Internet]. 2021;13(02):174–9. Available from: <http://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/view/233/149>
 10. Peraturan menteri kesehatan RI No. 43 Tahun 2019. Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. 2019;(2):1–13. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138635/permenkes-no-43-tahun-2019>
 11. Alfianti L. Gambaran Perilaku Pencegahan Demam Berdarah pada Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan di Pondok Pesantren Asrama Putri Nurul Ummah Malang. ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J Online Int Nas Vol 7 No1, Januari – Juni 2019 Univ 17 Agustus 1945 Jakarta [Internet]. 2019;53(9):1689–99. Available from: <http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/140110065/COVER.pdf>
 12. Siregar RA. Perilaku Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Medan Johor. 2021; Available from: <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44906/171101006.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
 13. Sari AN. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Donohu dan Boyolali Tahun 2016. J Kebidanan Indones [Internet]. 2016;7(2):119–20. Available from: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/33>
 14. Tazkiah M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Bidan Terhadap

Pencegahan Penularan COVID 19 pada Pelayanan KIA di kalimantan Selatan. IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia) [Internet]. 2020;1–6. Available

from:
<http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/93>